

Dewa Pelindung Kota Dan Para Pendamping nya Cheng Huang, Wen Wu Pan, Qi Ye dan Ba Ye (城隍爺, 文武判官, 七爺, 八爺)



Cheng Huang sebetulnya berarti parit pelindung kota benteng (cheng-benteng, huang-parit). Cheng Huang adalah Dewa pelindung kota. Pemujaan terhadap Cheng Huang berasal dari pemujaan terhadap Shui Yong Shen (Dewa pengawas saluran air) yaitu salah satu dari Ba Zha Shen.

Seperti yang telah disinggung di atas, upacara sembahyang Ba Zha dimulai oleh kaisar Yao (2357-2258 SM) untuk menghormati Ba Zha Shen (delapan dewa pelindung tanaman pangan). Dewa pengawas saluran air diperluas meliputi saluran atau parit pelindung benteng yang disebut Cheng Huang.

Pada zaman San Guo (221-265 M) di negeri Wu, Cheng Huang mulai dipuja tersendiri, lepas dari Ba Zha Shen dan didirikan Cheng Huang Miao. Memasuki dinasti Tang (618-907M) di tiap ibukota, provinsi mulai banyak didirikan kuil pemujaan Cheng Huang. Sejak itu Cheng Huang secara resmi menjadi Dewa pelindung kota dengan panggilan yang umum Cheng Huang Lao Ye. Setelah Ming Tai Zu kaisar pertama dinasti Ming berkuasa, dia lalu mengangkat Cheng Huang di ibu kota negara (pada waktu itu di Nanjing) sebagai Tian Xia Dou Cheng Huang yang berarti dewa pelindung ibukota negara dengan gelar Ming Ling Wang. Lalu, semua Cheng Huang dari tiap ibukota provinsi diangkat sebagai Du Cheng Huang yang berarti Dewa pelindung ibukota dan diberi anugerah “Wang” yang setingkat dengan raja muda. Kemudian Cheng Huang dari tiap ibukota dianugerahi gelar “Wei Ling Gong” sedangkan yang ada pada kabupaten dianugerahi gelar “Ling Ying Hou” dan pada tingkat kawedanan diberi gelar “Xian You Bo”.

Pada masa dinasti Qing (1644-1911) diharuskan tiap-tiap kantor pemerintahan baik sipil maupun militer, mulai dari tingkat terendah, membangun sebuah kelenteng untuk memuja Cheng Huang di dekatnya sebagai lambang Yang (pemerintahan yang nyata, kantor pemerintah) dan Yin (pemerintah oleh roh yang berwujud kelenteng Cheng Huang) dan para pejabat yang bertugas disitu, diharuskan bersembahyang di kelenteng Cheng Huang tersebut tiap tanggal 1 bulan 15 tiap bulan, guna menunjukkan penghormatan kepada penguasa dari alam baka itu.

Kepercayaan di kalangan rakyat menganggap bahwa orang setelah meninggal, arwahnya akan dibawa kehadapan Cheng Huang Lao Ye untuk diperiksa, lalu diputuskan akan masuk neraka atau surga.

Cheng Huang Lao Ye mempunyai banyak anak buah, diantaranya adalah 2 orang pendamping yang membawa pedang dan cap, Wen Wu Pan yaitu jaksa sipil dan militer, Qi Ye dan Ba Ye lalu ada lagi yang disebut Er-shi shi Si 24 pejabat.

Wen Wu Pan adalah pendamping terpercaya dari Cheng Huang. Mereka seakan-akan tangan kanan dan kirinya dan bertugas membantu dalam memeriksa dan mengadili arwah.

Qi Ye atau tuan yang ketujuh, sering disebut sebagai Da Ye atau tuan besar, juga dipanggil Han De Ye atau Fan Wu Jiu yang bisa berarti tidak ada ampun bagi yang berdosa. Tampangnya hitam, bertubuh pendek gemuk.

Ba Ye disebut juga Er Ye atau Tuan kedua, sering dinamakan Lu Qing Ye atau Xie Bi An yang berarti yang menyesali perbuatannya akan selamat. penampilannya adalah berwujud seorang dewa pesuruh yang berwajah putih dengan tubuhnya kurus panjang.

Kedua dewa ini adalah komandan dari pasukan polisi yang bertugas menggiring arwah untuk menghadap Cheng Huang untuk diperiksa.

Suasana kelenteng Cheng Huang, biasanya berwibawa dan angker. Ada papan besar bertuliskan huruf yang berarti “anda juga akan kemari kalau harinya tiba,” ada juga yang dilengkapi dengan abakus besar (alat hitung, sempoa) yang menyatakan bahwa para dewa disini adalah lurus, tidak bisa disuap dan diijilat. Apa yang anda perbuat selama kehidupan di dunia akan diperhitungkan dengan teliti.

Sebab itu para nenek-nenek pada ulang tahunnya yang ke-70 atau 80 biasanya diajak oleh cucunya bersembahyang di kelenteng Cheng Huang dikotanya. Mereka membakar uang kertas di muka Qi ye dan Ba Ye. Seringkali apabila terjadi pertengkaran tak terdamaikan,

kedua belah yang berisi tegang urat leher mengadakan sumpah berat dihadapan Cheng Huang. Yang paling berat adalah sumpah yang diikuti dengan menyembelih ayam, yang berarti apabila apa yang diucapkan tidak benar ia rela bernasib seperti ayam tersebut.

Ada beberapa kelenteng Cheng Huang yang bersambung langsung dengan Dong Yue Miao(tempat pemujaan Dong Yue Da Di). Disamping Dong Yue Da Di, digambarkan atau dipahatkan sepuluh Raja akhirat dan 18 tingkat neraka. Ia menggambarkan bahwa disanapun ada urutan pemeriksaan. Sesudah diperiksa secara teliti ditempat Cheng Huang, roh akan di bawa kehadapan Dong Yue Da Di dan diteruskan ke tempat Raja akhirat, Yan Luo Wang untuk dijebloskan ke neraka.

Orang menganggap bahwa Cheng Huang Lao Ye seperti pejabat dunia fana saja yang masa jabatannya terbatas. Sebab itu kita jumpai nama-nama Cheng Huang diberbagai kota dan hari shejitnya-pun tidak sama. Kelihatannya ada beberapa kota yang mempunyai tokoh khusus yang dianggap sebagai Cheng Huang. Di kota Hang Zhou, ibukota propinsi Zhejiang misalnya disini tokoh yang dianggap atau diangkat sebagai Cheng Huang adalah Zhou Xin. Zhou Xin adalah gambaran seorang pejabat pengadilan yang jujur tidak bisa disogok dan tidak takut digertak, bahkan oleh orang yang sangat berkuasa sekalipun, dalam usahanya menegakkan keadilan. Dia digambarkan seakan-akan punya wajah yang dingin bagaikan besi, sehingga sangat disegani semua orang. Dikisahkan suatu hari ketika ia sedang memeriksa sebuah kasus, angin keras telah menerbangkan daun-daunan ke atas mejanya. Setelah menyelidiki dengan teliti sekali, didapatnya bahwa daun itu berasal dari sejenis pohon yang hanya terdapat pada sebuah kelenteng Buddha di tempat yang jauh dari situ. Hakim Zhou Xin menduga bahwa para pendeta di kuil tersebut tentu telah melakukan sesuatu kejahatan pembunuhan. Betul, setelah pohon itu ditebang, ditemukan sesosok jenazah wanita akibat pembunuhan. Pendeta kuil tersebut akhirnya mengaku melakukan pembunuhan. Masih ada contoh-contoh lain tentang Cheng Huang yang diangkat dari orang-orang yang sangat dikagumi rakyat atau telah berbuat sesuatu bagi negaranya. Di kota Gunming ibukota propinsi Yunnan yang dijadikan sebagai Cheng Huang, si dewa pelindung kota adalah seorang tokoh pada jaman dinasti Ming yang pernah menjadi perdana menteri yaitu Yu Qian, ketika kaisar Yin Zong di tawan orang Tungus, Yu Qian yang

mengkhawatirkan keadaan yang bisa kacau kalau tidak ada kaisar, segera mengangkat adik kaisar sebagai kaisar baru dengan gelar Jing Zong (1450-1457), sambil terus berdaya upaya supaya kaisar Ying Zong dapat dibebaskan oleh pihak Tungus dengan mengadakan tekanan secara militer dan diplomatic. Akhirnya pihak tungus melepaskan kaisar Ying Zong. Tapi snag adik tidak mau mengembalikan tahta kepada kakaknya, meskipun Yu Qian berulang kali menasehatinya, akhirnya Ying Zong melakukan kudeta untuk merebut tahtanya kembali.

Jing Xong lalu dipenjarakan. Tidak sampai disitu saja tindakan Ying Zong, Yu Qian juga di tangkap dan dijatuhi hukuman mati, meskipun beliau berusaha mati-matian mebebaskannya dari tangan ornag Tungus. Kaisar YingZong membalas jasa Yu Qian dengan kekejaman.

Seorang raja muda yang berkedudukan di propinsi Yunnan, Mu Zhong, seorang pengagum Yu Qian, kemudian mengangkatnya sebagai Cheng Huang di kota Gunming.

Disini kita memperoleh gambaran bahwa dalam kepercayaan yang terkenal kejujurannya dan banyak berbuat kebaikan untuk masyarakat, seringkali setelah meninggal diangkat menjadi Cheng Huang. Kelenteng-kelenteng untuk tempat pemujaan Cheng Huang di Tiongkok kuno, bentuknya menyerupai kantor pejabat pemerintah dan tingkat kepangkatannyapun mengikuti urutan kepangkatan pejabat pemerintah.

Salah satu tugas Cheng Huang adalah merawat roh-roh yang tidak mempunyai keturunan atau keluarga dekat yang menyembahyangi-nya. Sebab itu zaman dahulu Cheng Huang diarak keluar dari kuil pada saat diadakannya upacara sembahyang untuk arwah kelaparan (di Indonesia disebut sembahyang rebutan). Pada hari Qing Ming juga diadakan perayaan mengarak Cheng Huang dan sekali lagi pada bulan 9 tanggal 1 imlek.

Kelenteng untuk pemujaan Cheng Huang merupakan salah satu kelenteng yang paling besar dan tersebar luas di Tiongkok. Hampir pada tiap kota besar atau kecil tentu terdapat Cheng Huang Miao. Di Tainan, Taiwan saja terdapat tiga buah Cheng Huang Miao. Satu Cheng Huang Miao di tingkat ibu kota propinsi dengan gelar Wei Ling Gong. hari shejietnya tanggal 11 bulan 5 imlek. Yang kedua adalah Cheng Huang Miao di tingkat kecamatan yang bergelar Xian You Bo. Hari Shejietnya pada tanggal 20 bulan 4 imlek. Dan yang ketiga adalah Cheng

Huang Miao dari kota An Ping yang memuja Xie Zhong Cheng Huang. Hari shejietnya pada tanggal 19 bulan 4 imlek.

Di kota-kota Asia Tenggara juga banyak kelenteng yang memuja Cheng Huang. Di Singapura misalnya pemujaan terhadap Cheng Huang terdapat di kelenteng Hong San See di sultan Muhammad Road. Dalam melaksanakan tugasnya. Cheng Huang Lao Ye masih dibantu lagi oleh dua puluh empat dewa pegawai, yang disebut Er Shi Si Si. Bagi tingkat karesidenan (Fu) dan tingkat kabupaten (Xian), Cheng Huang mempunyai dua puluh empat pegawai bawahan yaitu:

1. Yan Shou, dewa yang bertugas mengurus umur seseorang.
2. Su Bao, dewa bagian membuat laporan yang cepat.
3. Yin Yang, dewa yang bertugas sebagai dukun.
4. Jiang Shan, dewa yang bertugas menganugerahi pahala seseorang.
5. Fa E, dewa yang bertugas menghukum orang jahat.
6. Kao Gong, dewa bagian penguji jasa seseorang.
7. Xue Zheng, dewa yang bertugas memberi pendidikan.
8. Jin Cha, dewa bagian peneliti perbuatan.
9. Jian Bu, dewa bagian pemeriksa berkas.
10. Dian Ji, dewa bagian penyusun berkas.
11. Zhu Lu, dewa mencatat pembayaran gaji.
12. Du Liang, dewa bagian pengawas ransom.
13. Yi Li, dewa bagian upacara.
14. Wen Shu, dewa bagian sekretariat.
15. Xun Zheng, dewa bagian patroli.
16. Gong Cao, dewa bagian jaksa penuntut.
17. Liang Yuan, dewa bagian peneliti manusia yang berkeinginan baik.
18. Gan Ying, dewa yang bertugas mengabulkan permohonan orang yang berbuat baik.
19. Cha Guo, dewa bagian periksa kesalahan.
20. Qu Yi, dewa bagian pemusnah penyakit.
21. Bao An, dewa bagian keamanan.

- 22. Di Yu, dewa penjaga neraka.
- 23. Ti Xing, dewa bagian pelaksanaan hukuman.
- 24. Zhang An, dewa bagian pemegang berkas.

Cheng Huang kota An Ping, Jia Yi dan Penghu yang kesemuanya di Taiwan dan beberapa kota lainnya mempunyai bawahan 6 malaikat yaitu: Yan Shou, Su Bao, Jiang Shan, Fa E, Yin Yang dan Zheng Lu (dewa bagian pemberi kepangkatan). Keenam dewa ini dapat dibandingkan dengan 3 dewa yang biasa di puja oleh orang kota yaitu Yin Yang, Kao Gong dan Xue Zheng.

Yin Yang Si (dewa bagian perdukunan dan ramalan) disebut juga Jiu Cha Si, dirayakan hari lahirnya pada tanggal 1 bulan 10 imlek. Di kota-kota besar, khusus untuk pemujaan kepada dewa yang bertugas menyelidiki kejahatan dan perilaku bajik manusia ini, ada kelenteng yang disebut Yin Yang Gong Miao.

Dewa bagian penilai jasa, Kao Gong Si, biasanya oleh bagian pemujanya sering ditafsirkan secara salah sebagai dewa pemeriksa dan penilai hasil ujian. Pada saat berlangsung ujian disekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, pada murid mahasiswa mengadakan sembahyang dihadapannya agar mendapat penerangan dalam menghadapi soal-soal ujian. Untuk dewa ini kami tidak tau hari lahirnya.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team